



Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SDN 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone

Sidrah Afriani Rahman¹, Makmur Nurdin,² Hanna Lestari,³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, UNM

Email: sidrah.afriani@unm.ac.id

²Fakultas Ilmu Pendidikan, UNM

³Fakultas Ilmu Pendidikan, UNM

Email: hanna.lestari81@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Time Token dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Time Token dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang berjumlah 23 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui mereduksi data, menyajikan data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari kategori kurang pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II hingga mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V melalui model pembelajaran *Time Token*.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Time Token*, Hasil belajar, Bahasa Indonesia

Abstract. The purpose of this study is to describe the learning model Time Token in improving the Results of Learning Indonesian Grade V student of SDN No 200 Lompu District of China Bone District. The approach in this research is qualitative approach which is descriptive. This type of research is classroom action research (PTK) which is recycled / cycle, ie various planning, implementation, observation, and reflection. The focus in this research is the Time Token learning model and the learning result of Bahasa Indonesia. Subjects in this study are students of class V SDN No. 200 Lompu District of China Bone District that requires 23 people. Data analysis technique in this research is done by reducing data, presenting data, withdrawal. Data completion technique in this research is done through observation, test, and documentation. Data analysis of qualitative data with data reduction, exposure data, and withdrawal. The results showed that the students' learning outcomes have increased at the level of cycles that have increased student learning completeness from the level of less in the first cycle and then increased in the second cycle to good category. Based on the result of the research, it can be concluded to improve the learning result of Indonesian students of class V through Time Token learning model.

Keywords: Model study Time Token, Result of learning, Language Indonesian

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan manusia Indonesia. Peranan Bahasa Indonesia sangat penting dalam kemajuan Sumber Daya Manusia khususnya kita orang Indonesia, untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam era informasi dan globalisasi. Hal ini sangat di sadari pemerintah, sehingga perlu mengimplementasikan kebijakan pemerintah dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah mengenai pengembangan sumber daya manusia.

Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi secara utuh adalah kemampuan berwacana yakni kemampuan memahami dan digunakan bermasyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Indonesia pada tingkat literasi tertentu. Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran.

Kenyataan di SDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar

Hasil observasi di kelas V menunjukkan di sekolah terjadi permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa: aspek guru, 1) Guru hanya

memberikan kegiatan mendikte materi kepada siswa; 2) Guru hanya menggunakan metode ceramah; 3) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah; 4) Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Aspek siswa yakni: 1) Siswa bertindak sebagai pendengar pasif; 2) Masih banyak siswa yang takut dalam mengemukakan pendapatnya; 3) Banyak siswa yang kurang memperhatikan materi; 4) siswa kurang berminat dalam belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah tersebut masih tergolong rendah.

Time Token merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Langkahnya adalah kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, tiap siswa diberi kupon bahan pembicaraan ,siswaberbicara (berpidato, tidak menggunakan naskah) berdasarkan bahan pada kupon, setelah selesai kupon dikembalikan.

Berdasarkan temuan masalah yang di temukan di SDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone, peneliti tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VSDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2014: 3) "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama." Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, apabila dalam pelaksanaan siklus pertama telah selesai, maka diadakan siklus berikutnya dengan memperhatikan beberapa kesalahan dari pelaksanaan siklus sebelumnya sampai selesai.

Penelitian ini dimulai pada semester genap termasuk juga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Adapun letak kelas V yaitu di ujung kiri kelas VI. Kondisi dalam keadaan normal.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone di fokuskan pada ; 1) Model Pembelajaran *Time Token*, 2) Hasil belajar, 3) Teknik pengumpulan data, 4) Analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tentang data-data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus pembahasannya yaitu pelaksanaan pembelajaran (aktivitas peneliti) dan siswa SDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dalam memahami pengertian persoalan factual, memberikan tanggapan atau komentar terdapaan persoalan yang ada.

Model pembelajaran *Time Token* adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran secara kooperatif yang secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar disetiap mata pelajaran dimana siswa bekerja satu sama lainnya dengan beronggokan 2-6 siswa atau lebih dengan memberikan kupon bicara sesuai dengan materi yang dibahas atau dipresentasikan materi, bukan bicara asal-asalan yang tidak ada hubungannya dengan materi. Model pembelajaran *Time Token* memiliki 4 tahapan-tahapan pembelajaran pada umumnya yaitu : (a) kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Dalam kegiatan ini, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yaitu, guru menyampaikan materi pelajaran.

Dalam kegiatan ini siswa menyimak penjelasan singkat yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan materi persoalan faktual . penjelasan guru diawali dengan kegiatan menjelaskan materi dan memberi catatan-catatan singkat berkaitan dengan materi. Selanjutnya, guru menampilkan media pembelajaran berupa gambar-gambar tentang contoh persoalan faktual kemudian guru bertanya jawab dengan siswa. Berdasarkan penjelasan awal yang disampaikan oleh guru , kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok, dan masing-masing kelompok mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan oleh guru (b) tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik, tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai dengan waktu yang digunakan. Dalam kegiatan ini ada beberapa langkah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru

yaitu, memberi pertanyaan kepada siswa, kemudian guru membagikan kupon berbicara sebanyak maksimal 3 kupon dalam satu kelompok. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan / berkomentar, dan selanjutnya guru memberikan penguatan, (c) bila telah selesai berbicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan, setiap berbicara satu kupon, (d) siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi, yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis.

Fokus pembahasannya adalah aktifitas peneliti dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran *Time Token* pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 5 langkah pembelajaran. Kelima langkah tersebut adalah (1) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi; (2) Memberikan siswa kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik, tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai dengan waktu yang digunakan; (3) siswa menyerahkan satu kupon berbicara kepada guru setiap selesai berbicara/berkomentar; (4) siswa yang sudah habis kuponnya tidak dipersilahkan lagi untuk berbicara, sedangkan yang masih punya kupon harus bicara sampai kuponnya habis; (5) dan seterusnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan siswa untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi dilanjutkan dengan demonstrasi oleh guru dan atau kegiatan guru menampilkan media pembelajaran. Setelah guru membentuk kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kupon berbicara yang diberikan oleh guru, patokan bicara disini adalah bicara sesuai dengan materi yang dibahas atau mempresentasikan materi, berdasarkan soal LKS yang telah dibagikan oleh guru.

Siklus I, kegiatan siswa masih terbilang kurang, hal ini nampak pada saat guru memberikan penjelasan materi, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan selanjutnya yaitu pengerjaan LKS menggunakan kupon berbicara dimana guru memberikan kupon dan siswa harus menghabiskan kupon dengan menjawab pertanyaan guru, berkomentar, berpendapat, melalui kegiatan ini guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah penyampaian materi. Tetapi pada siklus I kegiatan ini masih terbilang kurang efektif karena masih banyak

siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru serta tidak mengeluarkan pendapat dan komentarnya. Selain itu juga siswa masih terkesan kaku dan malu-malu dalam mengkomunikasikan pemikirannya. Terakhir pada siklus I guru masih perlu membimbing siswa dalam pengerjaan LKS serta pemberian motivasi yang tidak hanya berupa pujian namun juga berupa pesan moral ataupun sentuhan.

Pembelajaran siklus II semua kekurangan-kekurangan telah diperbaiki, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut nampak pada kegiatan guru dan siswa baik saat guru menjelaskan materi semua siswa memperhatikan dengan baik. Begitu pula pada pengerjaan LKS, semua siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, berkomentar maupun memberikan pendapatnya. Sebagian besar siswa menghabiskan kupon bicaranya dalam waktu yang cukup cepat, hal ini dikarenakan siswa telah mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* serta menguasai materi dengan baik. Gurupun telah mampu memberikan motivasi kepada siswa melalui pesan moral, pujian maupun sentuhan. Proses pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil diatas rata-rata indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif pada siklus I meningkat pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN No 200 Lompu Kecamatan Cina Kabupaten Bone melalui penerapan model pembelajaran *Time Token*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai kategori kurang dan meningkat pada siklus II hingga mencapai kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, dan Media Strategi Pembelajaran kontekstual (inovatif)* Bandung. Yrama Widya

- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Akhadijah dkk. 1991. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat Mendikti Djumingin
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Aditama
- Fauzan,Syari. 2011. *Model pembelajaran Time Token*. (Online) <http://syariffauzan.blogspot.com/2011/11/model-pembelajaran-time-token-arends.html>. (Diakses 28 Februari 2017)
- Nurfaih,Siti. 2011. Kajian Pustaka. (Online). <http://digilip.sunanampel.ac.id/files/disk1/178/jiptiain--situnurfai-8863-5-microsof-h.pdf>.(Diakses 28 Februari 2017)
- Nurjamal. 2014, *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Balai Pustaka
- Poerwadarminta,W.J.S.2006.*Kamus umum bahasa indonesia*.Jakarta : Balai pustaka
- Purwanto. 2008. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rusman, 2012. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Bandung : Rajawali Pers
- SISDIKNAS, 2006.*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia
- Shoimin, Aris. 2015. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruz Zmedia
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperatif learning(Teori dan Aplikasi PAIKEM)* Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina . 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi ProgramS-1 FIP UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

- Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabet
- Tim Penyusun Dosen Metodologi Penelitian . 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar : Universitas Negeri Makassar